

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Definisi Konsep**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Definisi konsep dalam variabel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

###### **a. Ukuran Perusahaan**

Menurut Mubaliroh *et al.* (2022), ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai seberapa besar atau kecil suatu perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Untuk menghitung ukuran perusahaan, dapat diukur menggunakan Logaritma Natural Total Aset.

###### **b. *Leverage***

Menurut Arpan (2020), *leverage* adalah suatu gambaran dari kemampuan perusahaan dalam menggunakan utangnya untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

###### **c. Kebijakan Dividen**

Menurut Wicaksono & Mispiyanti (2020), kebijakan dividen yaitu keputusan tentang berapa banyak dividen yang akan diberikan perusahaan kepada investor dan berapa banyak yang akan diinvestasikan kembali atau disimpan oleh perusahaan.

Untuk memilih berapa banyak laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dengan menggunakan DPR. DPR adalah ratio perbandingan antara jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dan laba bersih perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase.

#### **d. Nilai Perusahaan**

Menurut Yusmaniarti *et al.* (2020), nilai perusahaan adalah nilai yang harus dijaga dan dipertahankan oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menghitung nilai harga saham di pasar yang merupakan ukuran dari penilaian publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio keuangan yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional untuk variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dijelaskan sebagai berikut :

**a. Ukuran Perusahaan**

Menurut Mubaliroh *et al.* (2022), Ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma Natural Total Aset dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

**b. Leverage**

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan rasio hutang terhadap ekuitas yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*). Menurut Arpan (2020), rumus untuk menghitung *leverage* sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**c. Kebijakan Dividen**

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan DPR (*Dividen Pay out Ratio*). Menurut Wicaksono & Mispiyanti (2020) , rasio ini diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{EPS}}$$

**d. Nilai Perusahaan**

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rumus *Price to Book Value* (PBV). Menurut Yusmaniarti *et al.* (2020), rumus PBV sebagai berikut :

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### C. Objek dan Subjek

Objek dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan (X1), *leverage* (X2), dan kebijakan dividen (X3) sebagai variabel independen.

Subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Karena keterbatasan penulis, populasi dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan manufaktur dalam sub sektro *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3. 1** Populasi Perusahaan *Food and Beverage*

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tigar Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk

<b>No</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
4	BTEK	Bumi Teknokulturan
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
11	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
14	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
18	IBOS	Indo Bagas Sukses Tbk
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
21	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
23	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
24	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
25	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
27	MYOR	Mayora Indah Tbk
28	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
29	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
30	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
31	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
32	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
33	PSGO	Palma Serasih Tbk
34	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
35	SKBM	Sekar Bumi Tbk
36	SKLT	Sekar Laut Tbk
37	STTP	Siantar Top Tbk
38	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
39	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
40	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
41	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
42	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel berdasarkan karakteristik tertentu dan kesesuaian kriteria (Siagian & Wijoyo, 2020).

Dalam penelitian ini, memiliki kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Kriteria I : Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Kriteria II : Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang menggunakan laporan keuangan periode 2019-2022.
3. Kriteria III : Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil *review* data perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 terdapat 21 perusahaan dari 42 perusahaan yang masuk sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Berikut adalah daftar 21 perusahaan sampel untuk penelitian ini yaitu :

**Tabel 3. 2** Sampel Perusahaan *Food and Beverage*

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
18	SKBM	Sekar Bumi Tbk
19	SKLT	Sekar Laut Tbk
20	STTP	Siantar Top Tbk
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

#### E. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan metode pengamatan, pencatatan, dan mengunduh setiap data laporan keuangan dari statistik IDX dari tahun 2019 sampai 2022 melalui website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Program (*software*) yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini adalah EViews 12.



## F. Metode Analisis Data

### 1. Pemilihan Model Estimasi

Dalam pengujian regresi data panel dengan menggunakan EViews untuk melakukan pengujian terhadap individu dalam satuan kurun waktu tertentu. Ada 3 pendekatan untuk estimasi model regresi dengan menggunakan data panel yaitu *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM). Untuk memilih model yang paling tepat dalam penelitian ini dapat dilakukan menggunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* (LM).

#### a. *Common Effects Model* (CEM)

Menurut (Firdaus, 2020), CEM adalah pendekatan yang paling sederhana untuk model data panel karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak mempertimbangkan baik dimensi individu maupun waktu, sehingga diperkirakan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini mengestimasi model data panel menggunakan metode *pooled least square* (PLS) atau metode kuadrat terkecil. Adapun model yang digunakan yaitu :

$$Y_{it} = \alpha_i + X_{it} \beta + E_{it}$$

Dimana *i* adalah *cross section* (individu) dan *t* adalah periode waktu, untuk setiap unit *cross section* proses

estimasi dapat dilakukan secara terpisah dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa.

**b. *Fixed Effects Model (FEM)***

Menurut (Eviatiwi. K, 2022), perbedaan antara individu dapat diakomodasi oleh perbedaan intersepnya. Oleh karena itu, teknik *variable dummy* digunakan untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* dalam menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. FEM muncul ketika ada korelasi antara efek individu dan peubah penjelas dengan  $X_{it}$  atau memiliki pola yang tidak acak (Firdaus, 2020). Model estimasi ini menggunakan pendekatan *least square dummy variable (LSDV)* yang bertujuan untuk mempresentasikan perbedaan intersep dengan *dummy variable*. Pendekatan ini mengilustrasikan dalam persamaan awal yaitu :

$$Y_{it} = \alpha_i + x'_{it} \beta + u_{it}$$

Kelebihan pendekatan LSDV adalah kemampuan untuk menghasilkan dugaan parameter  $\beta$  efektif dan tidak bias. Namun, kelemahannya adalah jika jumlah unit yang diamati cukup besar maka dapat terlihat *cumbersome*.

**c. *Random Effects Model (REM)***

Dalam model ini lebih cocok untuk menganalisis data dengan tingkat kompleksitasnya yang lebih tinggi,

sebab model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara individu dan waktu. Pada *random effects, terms error* setiap perusahaan akan mengakomodasi dalam perbedaan intersepnya (Eviatiwi. K, 2022). Menurut (Firdaus, 2020), REM muncul ketika tidak ada korelasi antara efek individu dan regresor. Oleh karena itu, komponen *error* dari efek individu dibuat dan waktu ditambahkan ke dalam *error*. Dalam model ini memiliki persamaan antara lain :

- i. Untuk *one way error component* :

$$Y_{it} = \alpha_i + X_{it}\beta + u_{it} + \lambda_i$$

- ii. Untuk *two way error component* :

$$Y_{it} = \alpha_i + X_{it}\beta + u_{it} + \lambda_i + \mu_t$$

#### d. Uji *chow*

Menurut (Nani, 2022), Uji *chow* digunakan untuk memilih antara model *Common Effects* (CE) atau *Fixed Effects* (FE) yang layak untuk digunakan dalam penelitian. Hipotesis uji *Chow* sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Common Effects Model (CEM)}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effects Model (FEM)}$$

Baik dalam menerima atau menolak hipotesis di atas yaitu jika nilai *probability Cross section Chi-square* lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga

model yang digunakan adalah *Common Effects*. Sebaliknya, jika nilai *probability Cros section Chi-square* lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effects*.

**e. Uji *Hausman***

*Hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effects* (FE) atau *Random Effects* (RE) yang paling tepat digunakan (Eviatiwi. K, 2022). Adapun hipotesis uji *Hausman* sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Random Effects Model (REM)}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effects Model (FEM)}$$

Baik dalam menerima atau menolak hipotesis di atas yaitu jika nilai *probability Cross section random* lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effects*. Sebaliknya, jika nilai *probability Cros section random* lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effects* (Nani, 2022).

**f. Uji *Lagrange Multiplier***

Menurut (Eviatiwi. K, 2022), uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effects* (RE) lebih baik daripada metode *Common Effects*

(CE). Adapun hipotesis uji *Lagrange Multiplier* sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Common Effects Model (CEM)}$$

$$H_1 = \text{Random Effects Model (REM)}$$

Baik dalam menerima atau menolak hipotesis di atas yaitu jika nilai *probability Breusch Pagan* lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Common Effects*. Sebaliknya, nilai *probability Breusch Pagan* lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effects* (Nani, 2022).

## 2. Uji Asumsi Dasar dan Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut didistribusikan normal atau tidak normal (Eviatiwi. K, 2022). Uji normalitas biasanya menggunakan uji Jarque-Bera (*JB*). Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Winarno, 2017). Pada hipotesis nulnya adalah  $H_0$  artinya residual berdistribusi secara normal, jika nilai *J-B* kurang dari 2 ( $< 2$ ) dan *probability*

lebih besar 0,05 ( $>0,05$ ) maka data dikatakan berdistribusi normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah masalah dalam regresi yang faktor gangguannya tidak memiliki varian yang sama atau varian tidak konstan (Basuki, 2021). Fenomena heteroskedastisitas atau pelanggaran terhadap kondisi *Gauss-Markov* ketiga biasanya muncul pada data *cross-section*. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah sisaan mempunyai hubungan yang berpola dengan variabel independen. Dalam uji ini menggunakan uji *White* untuk menilai apakah terjadi heteroskedastisitas pada hasil estimasi dengan menggunakan EViews. Suatu model dikatakan mengalami heteroskedastisitas jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ) maka dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Hasilnya dapat dilihat secara keseluruhan dari nilai *Obs\*R-square*. Sebaliknya, jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ) maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas yang hasilnya dapat dilihat dari nilai *Obs\*R-square* (Winarno, 2017).

### c. Uji Multikolinieritas

Menurut (Basuki, 2021), multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dapat unsur heteroskedastisitas pada model yang dipilih (Rezzy Eko Caraka, 2017). Suatu model dikatakan terjadi multikolinieritas jika data nilai (*variance inflation factor*) VIF variabel independen lebih besar dari 10 ( $>10$ ). Sebaliknya, jika data nilai (*variance inflation factor*) VIF variabel independennya lebih kecil dari 10 ( $<10$ ) maka dikatakan bebas dari multikolinieritas (Eviatiwi. K, 2022).

### d. Uji Autokorelasi

Menurut (Eviatiwi. K, 2022), uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi variabel yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Apabila, autokorelasinya terjadi pada sebuah model prediksi maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Uji ini pada model regresi liner harus dilakukan apabila datanay berupa data *time series* atau runtut waktu. Sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya

maka dikatakan sebagai autokorelasi sebenarnya. Cara mendeteksi autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW). Uji Durbin Watson adalah uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi (Winarno, 2017). DW memiliki ketentuan sebagai berikut :

- I. Angka DW diantara 0 samapai 1,10 menunjukkan autokorelasi positif
- II. Angka DW diantara 1,10 sampai 1,54 menunjukkan bahwa tidak dapat diputuskan ada (tanpa kesimpulan)
- III. Angka DW diantara 1,54 sampai 2,46 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi
- IV. Angka DW diantara 2,46 sampai 2,90 menunjukkan bahwa tidak dapat diputuskan ada (tanpa kesimpulan)
- V. Angka DW diatas 2,90 sampai 4 menunjukkan bahwa ada autokorelasi negatif

### **3. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)**

Menurut (Firdaus, 2020), *Goodness of Fit* adalah indikator sejauhmana garis regresi yang diperoleh dapat mem-*fit*-kan data yang digunakan. *Goodness of Fit* diukur dengan menggunakan uji F. Uji F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas atau variabel independen yang dimasukkan dalam



model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah jika nilai *probability* (F-statistic) menunjukkan kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ) maka model diterima atau dikatakan layak digunakan. Sebaliknya, jika nilai *probability* (F-statistic) menunjukkan lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ) maka model ditolak atau tidak layak digunakan.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji T (Uji Parsial)**

Uji T digunakan untuk mengetahui secara parsial seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji T dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : jika nilai signifikan  $>0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $<0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima (Devita & Dewi, 2024).

#### **5. Model Regresi Linier Berganda**

Menurut Devita & Dewi (2024), analisis regresi linier untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari dua variabel atau lebih variabel independen. Persamaan regresi pada

penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1), *leverage* (X2), dan kebijakan dividen (X3) mempengaruhi nilai perusahaan (Y). Analisis regresi data panel digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 UP_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 DPR_{it} + e$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan

$UP_{it}$  = Ukuran Perusahaan

$DER_{it}$  = *Leverage*

$DPR_{it}$  = Kebijakan Dividen

$e$  = *Error*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi ukuran perusahaan

$\beta_2$  = Koefisien regresi *leverage* (DER)

$\beta_3$  = Koefisien regresi kebijakan dividen (DPR)

## 6. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Murdani *et al.* (2022), koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) merupakan ukuran seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi dependen yang digunakan dalam pengujian untuk menentukan tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Nilai  $R^2$  antara

0 dan 1 , jika semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas. Sebaliknya, semakin kecil nilai  $R^2$  maka semakin sedikit variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas (Firdaus, 2020).